

Analysis of Financial Performance in Relation to Stock Returns in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2023–2024

Analisis Kinerja Keuangan dalam Hubungannya dengan Return Saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2024

Tiffany Natalia Petronela Gah¹, Agnes Kidi Beda Mudamakin²

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

¹tiffanygah@gmail.com, ²agnesbetan.mudamakin@gmail.com

Abstract

The food and beverage industry is a key pillar of Indonesia's non-oil and gas manufacturing sector, contributing significantly to national GDP. Facing market dynamics and intensifying competition, firms in this sector must demonstrate strong and efficient financial performance to remain attractive to investors. Financial performance is reflected in financial ratios—particularly solvency and profitability measures such as Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), which are believed to be closely related to investors' stock returns. This study aims to understand how financial performance measurements reflect firms' fundamentals and their potential relationship with stock returns. The research adopts a quantitative descriptive approach, focusing on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for two consecutive years. Secondary data were obtained from companies' annual financial reports accessed via the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). Data analysis involved calculating DAR, DER, ROA, and ROE to assess each company's financial performance in relation to stock returns. The 2023–2024 solvency results show that seven companies met the industry standard for DAR and eleven companies met the industry standard for DER. Profitability results indicate that one company met the industry standard for ROA and one company met the industry standard for ROE. According to signaling theory, firms that meet industry standards send positive signals to investors, which may be reflected in increased demand for their shares.

Keywords: Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Stock Return

Abstrak

Perusahaan sektor industri *food and beverage* menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas di Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menghadapi dinamika pasar dan persaingan bisnis yang kian ketat, penting bagi perusahaan dalam sektor *food and beverage* untuk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan efisien agar tetap menarik bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan seperti rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, DAR, dan DER diyakini memiliki keterkaitan erat dengan *return* saham yang diterima investor. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pengukuran kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan potensinya dalam hubungannya dengan *return* saham. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan ruang lingkup khusus pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama dua tahun berturut-turut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data dilakukan dengan mengukur rasio keuangan yaitu DAR, DER, ROA dan ROE, untuk menilai kinerja keuangan masing-masing perusahaan dalam hubungannya dengan *return* saham. Kinerja keuangan selama tahun 2023-2024 yang diukur dengan rasio solvabilitas yang terdiri dari DAR sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi standar industri dan DER sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi standar industri. Rasio profitabilitas terdiri dari ROA sebanyak 1 perusahaan yang memenuhi standar industri dan ROE sebanyak 1 perusahaan yang memenuhi standar industri. Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang memenuhi standar industri akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan tercermin dari permintaan saham.

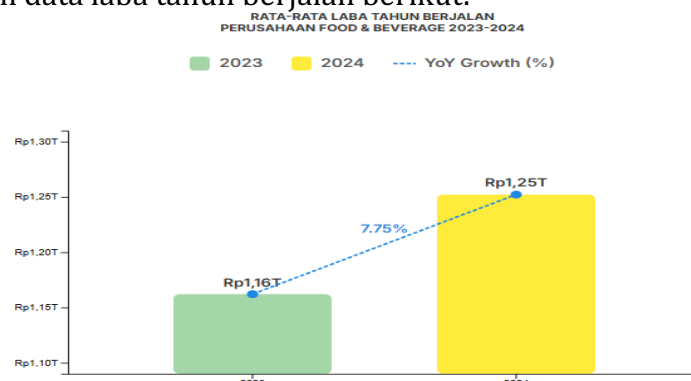
Kata Kunci : Debt to Assets ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Return Saham

1. Pendahuluan

Indonesia menempati posisi sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang telah diakui, di mana kemajuan serta pertumbuhan ekonominya secara berkelanjutan terus ditunjukkan dan mampu bertahan, meskipun beragam tantangan

berat dan kompleks harus dihadapi dan diatasi di tengah situasi serta kondisi perekonomian yang tidak selalu menguntungkan (Nola dkk., 2025). Sektor yang sangat merasakan tekanan ini adalah industri *food and beverage*, di mana bagi perusahaannya, strategi meningkatkan daya saing terletak pada produksi barang berkualitas tinggi berbiaya rendah. Kegagalan dalam bersaing beresiko menimbulkan kerugian terus-menerus yang berujung pada kesulitan keuangan (Maulidia & Asyik, 2020). Kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi tersebut menjadi kunci mengapa sektor usaha ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong terciptanya iklim investasi yang lebih kondusif dan baik, terutama didorong oleh prospek perusahaan-perusahaan di dalamnya yang sangat konsisten dinilai sangat menjanjikan sepanjang waktu (Arifin dkk., 2024).

Industri makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang terus berkembang dan menghadapi persaingan ketat (Murti dkk., 2024). Berdasarkan artikel Kementerian Keuangan berjudul "Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia", jumlah perusahaan di sektor ini terus meningkat. Hal ini karena produk makanan dan minuman termasuk kebutuhan primer manusia selain sandang dan papan, sehingga menjadikannya peluang usaha berprospek baik. Sektor ini penting karena memenuhi kebutuhan pokok konsumen sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Supriyadi dkk., 2025). Terlepas dari persaingan yang intens, sektor makanan dan minuman mencatatkan peningkatan kinerja keuangan, sebagaimana terilustrasi dalam data laba tahun berjalan berikut:



Gambar 1. Rata-rata laba tahun berjalan perusahaan food and beverage tahun 2023-2024

(Sumber : Data diolah oleh peneliti pada 20 Juni 2025)

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat adanya kenaikan kinerja keuangan dari perusahaan *food and beverage* pada tahun 2023-2024. Rata-rata laba tahun berjalan pada tahun 2023 mencapai 1,16 triliun dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 1,25 triliun yang mencerminkan pertumbuhan 7,75% (YoY). Rata-rata laba tahun berjalan ini mencakup 25 perusahaan dari 26 perusahaan populasi, sehingga mengkonfirmasi tren pertumbuhan yang inklusif dan menjadi bukti ketahanan sektor ini dalam menjaga stabilitas profitabilitas meskipun beroperasi dilingkungan kompetitif yang ketat.

Pada tahun 2023, industri makanan dan minuman (F&B) berkontribusi signifikan sebesar 6,5% terhadap PDB nasional sekaligus menjadi penyokong utama sektor pengolahan non-migas dengan porsi 39,10% dari PDB subsektor tersebut

(Inkemaris.com, 2024). Tren positif ini terus menguat di tahun 2024, di mana pada triwulan III industri F&B mencatat pertumbuhan 5,82% melampaui pertumbuhan PDB nasional (4,95%) dan kontribusinya terhadap PDB non-migas naik menjadi 40,17%, mempertegas perannya sebagai tulang punggung sektor non-migas. Secara keseluruhan, industri pengolahan non-migas (termasuk F&B) juga menunjukkan akselerasi dengan pertumbuhan 4,75% di 2024, meningkat dari capaian 2023 sebesar 4,69% (Timred-AGK, 2025).

Perusahaan sektor *food and beverage* juga menjadi tulang punggung pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia, saham di sektor ini termasuk yang paling banyak dicari investor. Perusahaan manufaktur, termasuk subsektor *food and beverage*, merupakan industri yang amat bergantung pada dukungan modal investor, sehingga kinerja keuangannya perlu dipertahankan secara maksimal. Optimisme investor terhadap sektor ini cukup kuat, didasari oleh persepsi bahwa industri *food and beverage* adalah sektor yang selalu tumbuh karena kebutuhan pokok masyarakat bersifat rutin dan berkelanjutan. Para investor yakin bahwa saham sektor ini akan terus mengalami pertumbuhan, dan keyakinan ini juga mendorong peningkatan harga saham sebagai cerminan ekspektasi pasar (Puspita dkk., 2021).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pasar modal yang signifikan, perusahaan terdorong untuk mencari sumber pembiayaan alternatif sekaligus memperkuat struktur modal dengan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di pasar modal semakin populer di masyarakat, menjadi alternatif selain aset *riil* seperti tanah, emas, atau properti. Sejalan dengan tren ini, semakin banyak perusahaan, termasuk di sektor *food and beverage*, yang memutuskan *go public* untuk memperoleh akses pendanaan yang lebih luas, meningkatkan kredibilitas perusahaan, serta memperluas dominasi pasar (Arpan, 2022)

Pasar modal menjadikan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor krusial yang mempengaruhi penilaian investor, tercermin dari pergerakan *return* saham sebagai indikator keuntungan investasi. Investor cenderung mengandalkan informasi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena pencapaian positif perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan menjadi dasar evaluasi potensi imbal hasil (Sari & Mahardika, 2023). Reaksi investor terhadap informasi akuntansi, khususnya laba, sering terlihat melalui fluktuasi *return* saham, yang merepresentasikan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari portofolio investasi mereka. Meskipun *return* saham dapat dipengaruhi faktor eksternal, kinerja keuangan tetap menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dan prospek investasi, karena mencerminkan stabilitas serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Japlani, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan serta menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangannya (Pulungan dkk., 2023). Kinerja keuangan merupakan upaya formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat keberhasilannya dalam memperoleh keuntungan/laba melalui aktivitas keuangan yang telah dijalankan. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari pencapaian target dan standar yang telah ditentukan sebelumnya dari organisasi tersebut (Syakhiya dkk., 2020). Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Kedua rasio tersebut menjadi indikator kunci yang saling melengkapi dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kewajiban utang perusahaan relatif terhadap total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti memilih rasio *Debt to Assets Ratio* yaitu untuk melihat proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan alasan memilih *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk melihat perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Alasan memilih rasio *Return on Assets* yaitu untuk melihat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan alasan memilih *Return on Equity* yaitu untuk melihat seberapa besar perusahaan menciptakan nilai untuk pemilik modal.

Kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas tersebut secara tidak langsung mempengaruhi persepsi investor terhadap *return* saham. *Return* saham merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang akan dilakukan. Berdasarkan teori pasar modal, keuntungan yang diterima oleh investor dari saham yang diperjualbelikan di bursa (perusahaan yang sudah *go public*) biasanya disebut sebagai *return* (Santia & Hidayati, 2024). *Return* merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi, yakni untuk mendapat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Tingkat *return* saham yang tinggi cenderung meningkatkan daya tarik suatu saham di mata investor, sehingga mendorong minat pembelian (Sutanto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pengukuran kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam memberikan gambaran terhadap kondisi fundamental perusahaan serta dalam memprediksi pergerakan *return* saham, khususnya pada perusahaan sektor *food and beverage* yang memiliki dinamika bisnis tinggi pasca pandemi dan menjadi tulang punggung pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Mengingat fluktuasi kinerja sektor ini selama 2020-2022 serta optimisme investor yang didasari tren konsumsi dan kontribusi PDB yang signifikan, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kinerja rasio-rasio keuangan, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam hubungannya dengan *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024.

2. Kajian Pustaka

Signaling Theory atau teori sinyal merupakan penyampaian informasi kepada pengguna informasi untuk mencerminkan kondisi perusahaan. Para pengguna informasi yang meliputi investor, calon investor, dan kreditor akan memberikan respon terhadap informasi yang diterima dari perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan yang disampaikan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mengkomunikasikan informasi kepada pengguna informasi. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh tanggapan yang positif dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disajikan

(Endiana & Suryandari, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa pencapaian finansial perusahaan yang solid mampu mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sinyal tersebut berpotensi mendorong kenaikan nilai saham dan hasil investasi (Valem dkk., 2025).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam mencapai hasil keuangan yang optimal, yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik (Pratiwi & Indrawati, 2022).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah proses analisis yang dilakukan dengan menghubungkan angka-angka dalam laporan keuangan melalui pembagian suatu angka dengan angka lainnya. Analisis komparatif ini dapat mencakup komponen dalam satu laporan keuangan maupun komponen berbeda antar laporan keuangan. Angka yang dianalisis bisa berasal dari satu periode tertentu atau beberapa periode waktu yang berbeda-beda (Kasmir, 2019).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi kewajiban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Dalam konteks yang lebih luas, rasio solvabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan harus menghentikan operasionalnya atau menghadapi likuidasi. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu melunasi semua utang dan kewajibannya jika seluruh asetnya dicairkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dan minim beban utang. Menurut Kasmir (2019) terdapat 7 jenis rasio solvabilitas, yaitu :

- a. *Debt to assets ratio (DAR)*
- b. *Debt to equity ratio (DER)*
- c. *Long term debt to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned*
- g. *Fixed charge coverage*

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (utang) dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang atau seberapa signifikan pengaruh utang terhadap pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil

pengukuran, semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan, karena kreditor mungkin meragukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang tersedia. Dengan kata lain, tingginya rasio ini menandakan risiko finansial yang lebih besar, dimana aset perusahaan dinilai kurang memadai untuk menjamin keamanan pembayaran utang-utang tersebut (Kasmir, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio finansial yang menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai operasinya, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya finansialnya melalui ekuitas yang dimiliki. Rasio yang tinggi mengindikasikan proporsi utang lebih dominan daripada modal sendiri, sehingga berpotensi meningkatkan risiko beban finansial perusahaan terhadap kreditor. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, yang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan dan memperbesar kerentanan terhadap tekanan kewajiban (Sari dkk., 2021).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas penjualan maupun hasil investasi. Secara esensial, rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Menurut Kasmir (2019) terdapat 4 jenis rasio profitabilitas, yaitu

- a. *Profit margin (profit margin on sales)*
- b. *Return on investment (ROI)*
- c. *Return on equity (ROE)*
- d. Laba per lembar saham

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mencapai keuntungan secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam mendukung pencapaian laba (Balqis, 2021).

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dan modal pemegang saham. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik atau pemegang saham semakin kuat. Sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan ketidakefektifan

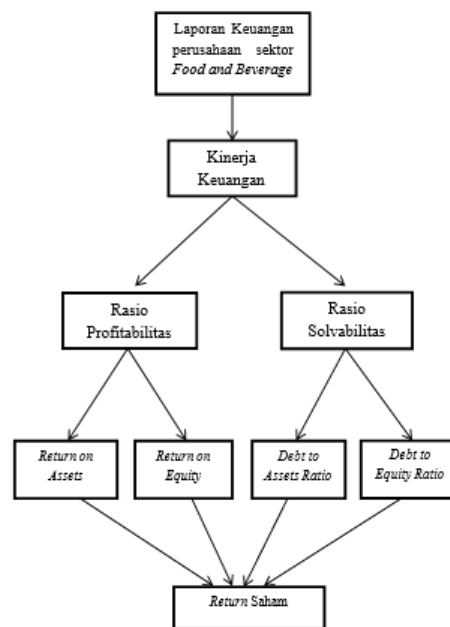
penggunaan modal sendiri, yang dapat mengindikasikan lemahnya kinerja perusahaan dari perspektif kepemilikan.

Return Saham

Return saham (tingkat pengembalian saham) mengacu pada imbal hasil yang diharapkan dari investasi dalam bentuk saham melalui suatu portofolio. Tanpa adanya prospek memperoleh *return* atau keuntungan, investor cenderung enggan menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Agar dapat mencapai *return* yang diharapkan, investor perlu mengevaluasi berbagai faktor kunci terkait perusahaan tempat mereka berinvestasi, baik aspek keuangan maupun non-keuangan. Faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran *return* yang mungkin diperoleh dari investasi saham (Anam dkk., 2021)

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasinya. *Return* menjadi faktor utama yang mendorong investor dalam mengambil keputusan investasi. *Return* dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dividen dan capital gain, yakni harga jual dan harga beli saham (Gaib dkk., 2022).

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

3. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena penggunaannya telah lama diterapkan dalam penelitian, sehingga menjadi sebuah tradisi akademis. Dikatakan ilmiah (*scientific*) karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan, seperti bersifat empiris (konkret), objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Alfatih (2022) penelitian deskriptif kuantitatif didefinisikan sebagai kajian yang memanfaatkan metode kuantitatif dan teknik analisis statistika deskriptif untuk memahami makna data secara akademis.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024. Objek penulis merupakan data keuangan dari perusahaan tersebut yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) sumber sekunder adalah jenis sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara, seperti informasi yang disampaikan oleh pihak lain atau yang diperoleh melalui dokumen dan arsip tertulis. Penelitian ini menggunakan data-data berupa laporan yang dipublikasi dan diperoleh dari *website* resmi IDX (www.idx.co.id) dan *website* yang terkait dengan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 26 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT. Ultajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
16.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
17.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
19.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri
21.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
22.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
23.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
24.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
25.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
26.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk

Sumber : data diakses melalui laman resmi IDX Chanel : www.idxchannel.com diakses pada tanggal 05 mei 2025

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sampling. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024.
- b. Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan atau tahunan setiap tahunnya secara lengkap selama tahun 2023-2024.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).
- d. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2023-2024.

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan metode *purposive sampling*, dari 26 perusahaan sektor *food and beverage*, sebanyak 26 perusahaan memenuhi kriteria pelaporan keuangan yang konsisten. Dari jumlah tersebut, hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Berikut daftar 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
12	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber : Data diolah pada tahun 2025

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi dokumen dan studi pustaka. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang mengkaji berbagai dokumen sebagai bahan analisis (Nashrullah dkk, 2023). Studi pustaka merupakan proses sistematis dalam mencari, membaca, memahami dan menganalisis literatur, kajian ilmiah maupun hasil penelitian yang relevan dengan topik riset yang akan dikaji (Amruddin, 2022)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran data kuantitatif. Data yang diperoleh akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, penulis menggunakan rasio keuangan dalam hal ini rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan pada tahun 2023-2024. Alat pengukuran data yang digunakan yaitu rasio solvabilitas dan profitabilitas, yang meliputi :

Tabel 3. Klasifikasi Rasio Keuangan: Jenis, Rumus, dan Standar Industri

Jenis Rasio	Nama Rasio	Rumus	Standar Industri
Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	< 35% = Sangat Baik 35% = Baik > 35 % = Kurang Baik
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	< 80% = Sangat Baik 80% = Baik > 80% = Kurang Baik
	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	> 30% = Sangat Baik 30 % = Baik < 30 % = Kurang Baik
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	> 40% = Sangat Baik 40 % = Baik < 40% = Kurang Baik
Return saham		$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	

Sumber : Kasmir, 2019, Anam dkk,2021

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengukuran Rasio Keuangan

Tabel 4. Data Keuangan Perusahaan F&B (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Utang	Ekuitas	Laba Bersih
1	AISA	2023	Rp 1.850.040	Rp 881.806	Rp 968.198	Rp 18.796
		2024	Rp 1.964.172	Rp 919.034	Rp 1.046.138	Rp 69.482
2	CEKA	2023	Rp 1.893.560	Rp 251.275	Rp 1.642.285	Rp 153.574
		2024	Rp 2.385.281	Rp 476.490	Rp 1.908.791	Rp 324.942
3	DLTA	2023	Rp 1.208	Rp 273	Rp 934	Rp 199
		2024	Rp 1.118	Rp 268	Rp 849	Rp 142
4	ICBP	2023	Rp 119	Rp 57	Rp 62	Rp 8
		2024	Rp 126	Rp 58	Rp 67	Rp 8
5	INDF	2023	Rp 186	Rp 86	Rp 100	Rp 11
		2024	Rp 201	Rp 92	Rp 108	Rp 13
6	MLBI	2023	Rp 3.407.442	Rp 2.015.987	Rp 1.391.455	Rp 1.066.467
		2024	Rp 3.441.088	Rp 2.124.203	Rp 1.316.885	Rp 1.142.246
7	MYOR	2023	Rp 23.870.404	Rp 8.588.315	Rp 15.282.089	Rp 3.244.872
		2024	Rp 29.728.781	Rp 12.626.353	Rp 17.102.428	Rp 3.067.667
8	ROTI	2023	Rp 3.943.318	Rp 1.550.086	Rp 2.393.431	Rp 333.300
		2024	Rp 3.746.346	Rp 1.438.191	Rp 2.308.155	Rp 562.195
9	STTP	2023	Rp 5.482.234	Rp 634.723	Rp 4.847.511	Rp 917.794
		2024	Rp 6.762.107	Rp 616.035	Rp 6.146.072	Rp 1.314.430
10	SKLT	2023	Rp 1.282.739	Rp 465.795	Rp 816.943	Rp 78.089
		2024	Rp 1.522.025	Rp 607.398	Rp 914.626	Rp 119.048
11	ULTJ	2023	Rp 7.523.956	Rp 836.988	Rp 6.686.968	Rp 1.186.161
		2024	Rp 8.461.365	Rp 1.034.447	Rp 7.426.918	Rp 1.153.916
12	CAMP	2023	Rp 1.088.726	Rp 136.086	Rp 952.639	Rp 127.426
		2024	Rp 1.083.173	Rp 148.194	Rp 934.979	Rp 97.110
13	CLEO	2023	Rp 2.296.227	Rp 781.642	Rp 1.514.585	Rp 306.955
		2024	Rp 2.663.387	Rp 733.610	Rp 1.929.776	Rp 475.588
14	GOOD	2023	Rp 7.427.707	Rp 3.518.496	Rp 3.909.211	Rp 601.467

15	PANI	2024	Rp 8.431.726	Rp 4.425.889	Rp 4.005.836	Rp 687.194
		2023	Rp 33.712	Rp 14.622	Rp 19.089	Rp 780
16	IKAN	2024	Rp 45.383	Rp 18.787	Rp 26.595	Rp 1.267
		2023	Rp 141.188	Rp 67.502	Rp 73.686	Rp 929
17	KEJU	2024	Rp 138.455	Rp 63.952	Rp 74.502	Rp 816
		2023	Rp 828.378	Rp 157.605	Rp 670.772	Rp 80.342
		2024	Rp 974.057	Rp 234.190	Rp 739.867	Rp 146.880

Sumber : Laporan keuangan perusahaan tahun 2023-2024

Pengukuran Rasio Solvabilitas *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio (DAR)*

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i>			
		2023 (%)	Keterangan	2024 (%)	Keterangan
1.	AISA	47,67	Kurang Baik	46,73	Kurang Baik
2.	CEKA	13,37	Sangat Baik	19,98	Sangat Baik
3.	DLTA	22,65	Sangat Baik	23,99	Sangat Baik
4.	ICBP	47,93	Kurang Baik	46,81	Kurang Baik
5.	INDF	46,16	Kurang Baik	45,97	Kurang Baik
6.	MLBI	59,16	Kurang Baik	61,82	Kurang Baik
7.	MYOR	35,98	Kurang Baik	42,47	Kurang Baik
8.	ROTI	39,31	Kurang Baik	39,39	Kurang Baik
9.	STTP	11,58	Sangat Baik	9,11	Sangat Baik
10.	SKLT	36,31	Kurang Baik	39,91	Kurang Baik
11.	ULTJ	11,12	Sangat Baik	12,23	Sangat Baik
12.	CAMP	12,50	Sangat Baik	13,68	Sangat Baik
13.	CLEO	34,04	Sangat Baik	27,54	Sangat Baik
14.	GOOD	47,37	Kurang Baik	52,50	Kurang Baik
15.	PANI	43,38	Kurang Baik	41,40	Kurang Baik
16.	IKAN	47,81	Kurang Baik	46,19	Kurang Baik
17.	KEJU	19,03	Sangat Baik	24,04	Sangat Baik

Sumber : Data diolah pada 25 juni 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* tertinggi pada kode perusahaan MLBI pada tahun 2024 yaitu 61,82% dan nilai terendah pada kode perusahaan STTP yaitu 9,11% di tahun 2024.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan utang disbanding modal sendiri untuk membiayai operasinya.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>			
		2023 (%)	Keterangan	2024 (%)	Keterangan
1.	AISA	91,08	Kurang Baik	87,76	Kurang Baik
2.	CEKA	15,30	Sangat Baik	24,96	Sangat Baik
3.	DLTA	29,28	Sangat Baik	31,57	Sangat Baik

4.	ICBP	92,04	Kurang Baik	88,00	Kurang Baik
5.	INDF	85,72	Kurang Baik	85,07	Kurang Baik
6.	MLBI	144,88	Kurang Baik	161,31	Kurang Baik
7.	MYOR	56,20	Sangat Baik	73,83	Sangat Baik
8.	ROTI	64,76	Sangat Baik	62,31	Sangat Baik
9.	STTP	13,09	Sangat Baik	10,02	Sangat Baik
10.	SKLT	57,02	Sangat Baik	66,41	Sangat Baik
11.	ULTJ	12,52	Sangat Baik	13,93	Sangat Baik
12.	CAMP	14,29	Sangat Baik	15,85	Sangat Baik
13.	CLEO	51,61	Sangat Baik	38,01	Sangat Baik
14.	GOOD	90,00	Kurang Baik	110,48	Kurang Baik
15.	PANI	76,60	Sangat Baik	70,63	Sangat Baik
16.	IKAN	91,61	Kurang Baik	85,84	Kurang Baik
17.	KEJU	23,50	Sangat Baik	31,65	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah peneliti pada 25 juni 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai Debt to Equity Ratio tertinggi pada kode perusahaan MLBI dengan nilai 161,31% di tahun 2024 dan nilai terendah 10,02% di tahun 2024 dengan kode perusahaan STTP.

Pengukuran Rasio Profitabilitas *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return on Assets (ROA)*

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>			
		2023 (%)	Keterangan	2024 (%)	Keterangan
1.	AISA	1,02	Kurang Baik	3,53	Kurang Baik
2.	CEKA	8,11	Kurang Baik	13,62	Kurang Baik
3.	DLTA	16,52	Kurang Baik	12,73	Kurang Baik
4.	ICBP	7,09	Kurang Baik	6,99	Kurang Baik
5.	INDF	6,13	Kurang Baik	6,48	Kurang Baik
6.	MLBI	31,30	Sangat Baik	33,19	Sangat Baik
7.	MYOR	13,59	Kurang Baik	10,32	Kurang Baik
8.	ROTI	8,45	Kurang Baik	9,67	Kurang Baik
9.	STTP	16,74	Kurang Baik	19,44	Kurang Baik
10.	SKLT	6,09	Kurang Baik	7,82	Kurang Baik
11.	ULTJ	15,76	Kurang Baik	13,64	Kurang Baik
12.	CAMP	11,70	Kurang Baik	8,96	Kurang Baik
13.	CLEO	13,37	Kurang Baik	17,86	Kurang Baik
14.	GOOD	8,10	Kurang Baik	8,15	Kurang Baik
15.	PANI	2,31	Kurang Baik	2,79	Kurang Baik
16.	IKAN	0,66	Kurang Baik	0,59	Kurang Baik
17.	KEJU	9,70	Kurang Baik	15,08	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah peneliti pada 25 juni 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Return on Assets tertinggi dengan kode perusahaan MLBI dengan nilai 33,30% pada tahun 2023 dan nilai terendah 0,59% di tahun 2024 dengan kode perusahaan IKAN.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dan modal pemegang saham.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i>			
		2023 (%)	Keterangan	2024 (%)	Keterangan
1.	AISA	1,94	Kurang Baik	6,64	Kurang Baik
2.	CEKA	9,35	Kurang Baik	17,02	Kurang Baik
3.	DLTA	21,36	Kurang Baik	16,75	Kurang Baik
4.	ICBP	13,63	Kurang Baik	13,14	Kurang Baik
5.	INDF	11,44	Kurang Baik	11,99	Kurang Baik
6.	MLBI	76,64	Sangat Baik	86,74	Sangat Baik
7.	MYOR	21,23	Kurang Baik	17,94	Kurang Baik
8.	ROTI	19,25	Kurang baik	15,69	Kurang baik
9.	STTP	18,93	Kurang Baik	21,39	Kurang Baik
10.	SKLT	9,56	Kurang Baik	13,02	Kurang Baik
11.	ULTJ	17,74	Kurang Baik	15,54	Kurang Baik
12.	CAMP	13,38	Kurang Baik	10,39	Kurang Baik
13.	CLEO	20,26	Kurang Baik	24,64	Kurang Baik
14.	GOOD	15,39	Kurang Baik	17,15	Kurang Baik
15.	PANI	4,09	Kurang Baik	4,77	Kurang Baik
16.	IKAN	1,26	Kurang Baik	1,09	Kurang Baik
17.	KEJU	11,98	Kurang Baik	19,85	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah peneliti pada 25 Juni 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Equity* tertinggi pada kode perusahaan MLBI dengan nilai 86,74% pada tahun 2024 dan nilai terendah 1,09% di tahun 2023 dengan kode perusahaan IKAN.

Perhitungan *Return Saham*

Return saham merupakan imbal hasil yang diharapkan dari investor dalam bentuk saham melalui suatu portofolio.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return Saham*

No	Kode Perusahaan	<i>Return Saham</i>	
		2023 (%)	2024 (%)
1.	AISA	6,99	(6,94)
2.	CEKA	(6,82)	1,63
3.	DLTA	(7,83)	(3,68)
4.	ICBP	(5,75)	11,35
5.	INDF	(4,09)	(1,16)
6.	MLBI	13,41	(7,42)
7.	MYOR	(0,40)	(5,62)
8.	ROTI	12,88	(8,89)
9.	STTP	22,55	4,27
10.	SKLT	(85,54)	(26,95)
11.	ULTJ	8,47	6,25

12.	CAMP	31,37	12,44
13.	CLEO	27,93	(5,63)
14.	GOOD	(18,09)	2,32
15.	PANI	415,79	1,22
16.	IKAN	(15,25)	0
17.	KEJU	(19,23)	2,60

Sumber : Data Diolah peneliti pada tanggal 25 Juni 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Return saham tertinggi pada kode perusahaan PANI dengan nilai 415,79% pada tahun 2023 dan nilai terendah -85,54% di tahun 2023 dengan kode perusahaan SKLT.

Pembahasan

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas juga mencerminkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dan menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas keuangan serta potensi untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu laporan posisi keuangan perusahaan.

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Return Saham*

Berdasarkan pengukuran pada tabel di atas kinerja *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan sektor *food and beverage* ada 7 perusahaan yang memenuhi standar industri <35% untuk dikatakan sangat baik yaitu perusahaan CEKA, DLTA, STTP, ULTJ, CAMP, CLEO dan KEJU. Sebagai contoh, dua Perusahaan dengan DAR tertinggi pada tahun 2023 dan 2024 seperti perusahaan ICBP dan MLBI yaitu Pada tahun 2023 perusahaan ICBP dan MLBI memiliki nilai DAR sebesar 47,93% dan 59,16%. Pada tahun 2024 perusahaan ICBP mengalami penurunan nilai DAR sebesar 46,81% dan perusahaan MLBI mengalami peningkatan nilai DAR sebesar 61,82%. Sedangkan, nilai *return* saham dari perusahaan ICBP mengalami peningkatan dari (5,75%) (2023) menjadi 11,35%% (2024). Sedangkan, perusahaan MLBI mengalami penurunan nilai *return* saham yaitu sebesar 13,41% (2023) menjadi (7,42%) (2024). Hal ini dikategorikan kurang baik terhadap perusahaan dikarenakan nilai tersebut melebihi standar industri dan mengakibatkan risiko finansial yang tinggi terhadap perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* tingginya DAR dapat menjadi sinyal negatif kepada investor karena menunjukkan tingginya risiko keuangan akibat beban utang yang besar. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investior, seperti yang terlihat pada perusahaan MLBI yang mengalami peningkatan DAR namun justru diikuti penurunan *return* saham. Sebaiknya, penurunan DAR dapat menjadi sinyal positif tetapi efeknya terhadap *return* saham tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur modal.

Dua Perusahaan yang memiliki nilai DAR rendah adalah perusahaan ULTJ dan STTP. Pada tahun 2023 nilai DAR perusahaan ULTJ adalah 11,12% dan mengalami peningkatan di tahun 2024 dengan nilai 12,23%. Sedangkan, nilai DAR perusahaan STTP pada tahun 2023 adalah 11,58% dan mengalami penurunan dengan nilai

9,11% pada tahun 2024. *Return Saham* kedua perusahaan tersebut adalah 8,47% dan 22,55% pada tahun 2023 dan mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan nilai 6,25% dan 4,27%. Nilai DAR dari kedua perusahaan tersebut dikategorikan sangat baik terhadap perusahaan dikarenakan nilai tersebut memenuhi standar industri. Berdasarkan teori *signaling*, DAR yang rendah akan menjadi sinyal positif bagi investor. Akan tetapi, belum tentu diikuti oleh kenaikan *return* saham jika faktor fundamental lain tidak mendukung.

b. Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham

Berdasarkan pengukuran pada tabel 4.3 di atas kinerja *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan sektor *food and beverage* ada 11 perusahaan yang memenuhi standar industri yaitu <80% untuk dikatakan sangat baik. Terdapat dua Perusahaan dengan DER tertinggi pada tahun 2023 dan 2024 adalah perusahaan MLBI dan ICBP. Nilai DER Pada tahun 2023 adalah 144,88% dan 92,04%. Perusahaan MLBI mengalami peningkatan di tahun 2024 sebesar 161,31% sedangkan, perusahaan ICBP mengalami penurunan dengan nilai 88,00% nilai tersebut masih berada di atas standar industri, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Nilai *Return* saham dari kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 adalah 13,41% dan (5,75%). Perusahaan MLBI mengalami penurunan menjadi (7,42%) dan perusahaan ICBP mengalami peningkatan dengan nilai 11,35% di tahun 2024. Berdasarkan teori *signaling* DER yang tinggi memberikan sinyal negatif karena menunjukkan tingginya beban utang yang dapat mempengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan terhadap investor.

Dua perusahaan dengan nilai DER yang rendah yaitu perusahaan ULTJ dan STTP. Nilai DER dari kedua perusahaan tersebut yaitu 12,52% dan 13,09% tahun 2023. Perusahaan ULTJ mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar 13,93% dan perusahaan STTP mengalami penurunan nilai sebesar 10,02%. Nilai tersebut masih berada dibawah standar industri <80% sehingga dikategorikan sangat baik. Nilai *return* saham kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 tercatat sebesar 8,47% dan 22,55% namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 6,25% dan 4,27%. Berdasarkan teori *signaling*, DER yang sangat rendah memberikan sinyal yang positif kepada perusahaan karena perusahaan mampu mengendalikan tingkat utangnya secara optimal, meskipun *return* saham mengalami penurunan sinyal positif ini tetap dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kesehatan keuangan dan prospek keberlanjutan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan operasionalnya secara efisien. Rasio profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan kinerja keuangan secara internal, tetapi juga berperan penting sebagai indikator kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

a. Return On Assets (ROA) dan Return Saham

Berdasarkan pengukuran pada tabel di atas kinerja *Return On Assets* menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan sektor *food and beverage* terdapat 1 perusahaan yang memenuhi standar industri >30% untuk dikatakan sangat baik yaitu perusahaan

MLBI. Terdapat 2 perusahaan dengan ROA tertinggi yaitu perusahaan MLBI dan STTP dengan nilai 31,30% dan 16,74% pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan dengan nilai 33,19% dan 19,44 pada tahun 2024. Nilai *return* saham dari kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 sebesar 13,41% dan 22,55% dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar (7,42%) dan 4,27%. Berdasarkan teori *signaling*, ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki. Meskipun terjadi penurunan *return* saham di tahun berikutnya, sinyal positif di tahun 2023 dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien

Dua perusahaan dengan nilai ROA yang rendah yaitu perusahaan AISA dan IKAN. Nilai ROA dari kedua perusahaan tersebut yaitu 1,02% dan 0,66% tahun 2023 dan perusahaan AISA mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar 3,53% sedangkan perusahaan IKAN mengalami penurunan dengan nilai 0,59%. Nilai tersebut masih berada dibawah standar industri >30% untuk dikatakan sangat baik sehingga kedua perusahaan tersebut dikategorikan kurang baik. Nilai *return* saham kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,99% dan (15,25%), pada tahun 2024 perusahaan AISA mengalami penurunan *return* saham sebesar (6,94%), namun *return* saham pada perusahaan IKAN mengalami kenaikan sebesar 0%. Berdasarkan teori *signaling*, ROA yang rendah memberikan sinyal yang negatif terhadap investor karena perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, peningkatan *return* saham pada perusahaan IKAN di tahun 2024 dapat menjadi sinyal positif bahwa investor tetap merespon prospek perusahaan secara optimal meskipun kinerja aset belum maksimal.

b. Return On Equity (ROE) dan Return Saham

Berdasarkan pengukuran pada tabel di atas kinerja *Return On Equity* menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan sektor *food and beverage* terdapat 1 perusahaan yang memenuhi standar industri >40% yaitu perusahaan MLBI untuk dikatakan sangat baik. Sebagai contoh, terdapat 2 perusahaan dengan ROE tertinggi yaitu perusahaan MLBI dan DLTA dengan nilai 76,64% dan 21,36% pada tahun 2023 dan perusahaan MLBI mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar 86,74% sedangkan perusahaan DLTA mengalami penurunan nilai ROE sebesar 16,75%. Nilai *return* saham dari kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 sebesar 13,41% dan -7,83% dan perusahaan MLBI mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar (7,42%) dan perusahaan DLTA mengalami peningkatan dengan nilai (3,68%). Berdasarkan *signaling theory* ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar dari modal yang di investasikan. Meskipun terjadi penurunan ROE dan *return* saham pada tahun 2024, sinyal positif di awal menunjukkan kekuatan profitabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Dua perusahaan dengan nilai ROE yang rendah yaitu perusahaan AISA dan IKAN. Nilai ROE dari kedua perusahaan tersebut yaitu 1,94% dan 1,26% tahun 2023 dan perusahaan AISA mengalami peningkatan nilai ROE pada tahun 2024 sebesar 6,64% dan perusahaan IKAN mengalami penurunan nilai ROE sebesar 1,09%. Nilai tersebut masih berada dibawah standar industri >40% untuk dikatakan baik, sedangkan kedua perusahaan tersebut berada di bawah standar industri sehingga dikategorikan kurang baik. Nilai *return* saham kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,99% dan (19,23%) pada tahun 2024 perusahaan

AISA mengalami penurunan *return* saham sebesar (6,94%) dan perusahaan IKAN mengalami kenaikan sebesar 0%. Berdasarkan teori signaling ROE yang rendah memberikan sinyal negatif terhadap investor bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Penurunan *return* saham yang terjadi juga memperkuat sinyal tersebut sehingga dapat mengurangi minat investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada 17 perusahaan sektor *food and beverage* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan rasio solvabilitas yang di lihat dari DAR tahun 2023-2024 terdapat 7 perusahaan sektor *food and beverage* yang memenuhi standar industri dan 10 perusahaan lainnya tidak memenuhi standar industri dikarenakan perusahaan tersebut memiliki proporsi utang terhadap aset cukup tinggi, sehingga beresiko menurunkan kesehatan keuangan perusahaan. Di lihat dari DER ada 11 perusahaan sektor *food and beverage* yang memenuhi standar industri, berdasarkan *signaling theory* perusahaan dengan struktur modal yang sehat akan menunjukkan sinyal positif yang tercermin dari stabilitas *return* saham seperti perusahaan STTP, ULTJ, dan CEKA. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi seperti perusahaan MLBI, ICBP, dan GOOD cenderung memiliki *return* saham yang fluktuatif atau negatif yang menunjukkan respon investor terhadap risiko keuangan yang tinggi.
- b. Berdasarkan rasio profitabilitas yang di lihat dari ROA tahun 2023-2024 hanya ada 1 perusahaan yang mampu memenuhi standar industri yaitu perusahaan MLBI. ROA yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara efisien, sementara ROA yang rendah menjadi sinyal negatif terkait efektifitas penggunaan aset. Di lihat dari ROE hanya terdapat 1 perusahaan sektor *food and beverage* yang memenuhi standar industri yaitu perusahaan MLBI, sedangkan perusahaan lain menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri masih terbatas. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah seperti perusahaan AISA, IKAN, dan PANI menunjukkan *return* saham yang cenderung negatif, yang mengindikasikan sinyal lemah terhadap investor. Sebaliknya perusahaan yang memiliki ROA dan ROE yang tinggi mampu menarik minat investor seperti perusahaan MLBI, meskipun faktor eksternal juga mempengaruhi *return* saham.

Saran

Bersadarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya seta pihak-pihak terkait yaitu:

- a. Bagi Perusahaan
 1. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi sebaiknya melakukan pengendalian struktur modal melalui pengurangan ketergantungan pada pinjaman dan meningkatkan porsi modal sendiri. Restrukturisasi utang serta efisiensi biaya juga penting dilakukan agar proporsi utang terhadap aset (DAR) maupun keseimbangan modal sendiri dan utang (DER) dapat terjaga sesuai standar industri. Pengendalian utang akan mengurangi risiko finansial sehingga

memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong kenaikan *return* saham.

2. Rendahnya ROA dan ROE menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui inovasi produk, perluasan pasar, peningkatan produktivitas aset, serta efisiensi biaya operasional agar laba perusahaan meningkat. Peningkatan profitabilitas akan memperkuat sinyal kinerja keuangan dan menarik bagi investor, sehingga berpotensi meningkatkan *return* saham. dan memberikan sinyal positif bagi investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif karena variabel-variabel makroekonomi ini memengaruhi langsung kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih akurat. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor lain di luar sektor *food and beverage* untuk membandingkan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham diberbagai industri.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan teori signaling dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai studi kasus untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan dan *return* saham di pasar modal Indonesia.

6. Daftar Pustaka

- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia*. Jurnal Daya Saing, 7(3), 319–329. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.746>
- Arifin, A. A. M., Puspita, E., & Zaman, B. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage (Fnb) Di Bei (Bursa Efek Indonesia)*. Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management, 3(1), 165–174. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Arpan. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Balqis, B. (2021). *Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). *Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya*. Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Gaib, I., Pakaya, S. I., & Hamin, D. I. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Jambura Economic Education Journal, 5(2), 593–602. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Inkemaris.com. (2024). *Food Ingredients (Fi) Asia Indonesia 2024, Ajang Tingkatkan*

- Peluang Industri Mamin untuk Dongkrak Ekonomi Hadir di JIExpo tanggal 4-6 September 2024.* Inke Maris & Associates. https://inkemaris.com/news/845/food-ingredients-fi-asia-indonesia-2024-ajang-tingkatkan-peluang-industri-mamin-untuk-dongkrak-ekonomi-hadir-di-jiexpo-tanggal-4-6-september-2024#_ftn1 (Diakses pada tanggal 25 Juni 2025)
- Japlani, A. (2020). *Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham.* Jurnal Fidusia, 3(2), 128. www.idx.co.id
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (1 ed.). Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2788>
- Nola, E. R. F., Setyahuni, S. W., Zaretta, B., & Subagyo, H. (2025). *Peran Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Faktor Pemoderasi Pengaruh Manajemen Asset dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.* Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 8(1), 474–485.
- Pratiwi, A. D., & Indrawati, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.* Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 9(1), 15–25.
- Puspita, G. D., Fatimah, F., & Aminah, I. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).* Account, 8(2), 1520–1530. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>
- Santia, T. P., & Hidayati, S. A. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.* Jmm Unram - Master of Management Journal, 13(1), 76–88. <https://doi.org/10.29303/jmm.v13i1.812>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). *Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.* Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Sari, N. K., & Mahardika, D. utra K. (2023). *Investigasi Aktivitas Lindung Nilai, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan.* Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i2.585>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriyadi, H., Adhani, I., & Aini, N. A. N. (2025). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.* ARBUS, 2(2), 38–51.
- Sutanto, C. (2021). *Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham.* Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 589–603. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567>
- Syakhya, N., Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). *Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).* Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 1(2), 106–111.

<https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>

Timred-AGK. (2025). *Menperin Agus: Industri Mamin Tulang Punggung Industri Nonmigas*. Agus Gumiwang Kartasasmita.

<https://agusgumiwang.com/menperin-agus-industri-mamin-tulang-punggung-industri-nonmigas/> (Diakses pada tanggal 25 juni 2025)

Valem, S. W. P., Kurniati, R. R., & Chanafi, A. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham*. *Jiagbi*, 14(1), 105–113.